



Fenomena Mahasiswa Kurang Mampu yang Berwirausaha Sambil Kuliah (Studi Fenomenologi)

Sopian¹, Ana Fitriana Poerana², Weni Adityasning Arindawati³

^{1,2,3}Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstract

Received: 17 November 2022
Revised: 19 November 2022
Accepted: 24 November 2022

Students are one of the drivers of a nation's economic growth, which is expected to be able to build the Indonesian economy so that it is more advanced and developed. The purpose of the research is to reveal the motives, experiences, and meanings of underprivileged students who are entrepreneurs while studying. This study utilizes descriptive qualitative methods as well as Schutz's phenomenological framework. The research was conducted on the campus of the Faculty of Islamic Religion, As Syafi'iyah University, and the off-campus environment where underprivileged students work in the Bekasi area. This research was carried out in stages, starting from September 15, 2022, to October 25, 2022. Data collection techniques included observation, interviews, recording, note-taking, and literature studies. The research data were analyzed through three activities, including data reduction, data presentation, and conclusion. The results of the analysis show that the motives of underprivileged students who are entrepreneurs while studying include incentives, parental interaction, and identification motives. Experience gained from underprivileged students who are entrepreneurs while studying, including improving management skills; the existence of social interactions and social actions in the form of support and assistance for entrepreneurship capital from parents; and getting support and work partners. The meaning that is formed from underprivileged students who are entrepreneurs while studying, including time management abilities; considered noble because it can help ease the economic burden of parents, and entrepreneurship are activities that are considered not prestigious for some students.

Keywords: *underprivileged students, meanings, motives, experiences, phenomenological studies*

(*) Corresponding Author: pratamasopian18@gmail.com

How to Cite: Sopian, S., Poerana, A., & Arindawati, W. (2022). Fenomena Mahasiswa Kurang Mampu yang Berwirausaha Sambil Kuliah (Studi Fenomenologi). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(23), 316-327. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7397524>.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi suatu negara berkaitan erat dengan kesejahteraan rakyatnya yang turut menjadi tolak ukur apakah suatu negara berada dalam kondisi perekonomian yang baik atau tidak. Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan nilai serta jumlah produksi barang dan jasa yang dihitung suatu negara dalam suatu kurun waktu tertentu berdasarkan kepada beberapa indikator misalnya saja naiknya pendapatan nasional, pendapatan perkapita, jumlah tenaga kerja yang lebih besar dari jumlah pengangguran, serta berkurangnya tingkat kemiskinan (Alghofari & Pujiyono, 2011; Darise, 2022; Pangiuk, 2018). Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai proses perubahan yang secara berkesinambungan menuju kondisi yang lebih baik dalam kondisi perekonomian suatu negara.



Ekonomi suatu negara sendiri dapat dikatakan bertumbuh jika kegiatan ekonomi masyarakatnya berdampak langsung kepada kenaikan produksi barang dan jasanya (Diarma, 2022; Galang, 2020; Hapsari, dkk., 2014; Paramitha & Karim, 2022). Dengan mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi, pemerintah kemudian dapat membuat perencanaan mengenai penerimaan negara dan pembangunan kedepannya. Sementara bagi para pelaku sektor usaha, tingkat pertumbuhan ekonomi dapat dijadikan sebagai dasar dalam membuat rencana pengembangan produk serta sumber dayanya (Damanik, dkk., 2021; Muhlisin, 2022; Purba, dkk., 2021).

Mahasiswa adalah salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi suatu bangsa (Andini, 2015; Rina, 2017; Setiawan, 2020). Mahasiswa sebagai generasi muda dan kaum intelektual dituntut agar dapat berpikir kritis untuk membangun perekonomian Indonesia agar lebih berkembang dan maju. Seluruh masyarakat dan generasi muda wajib ikut serta membangun perekonomian bangsa ini. Soekarno pernah mengatakan “Berikan aku sepuluh pemuda maka akan aku guncangkan seluruh dunia”. Ungkapan tersebut menunjukkan bahwa generasi mudalah yang akan membawa kemajuan suatu negara melalui gagasan, ide, semangat dan kreativitas mereka.

Menurut Kepala Badan Kebijakan Fiskal (BKF) Kemenkeu, dalam *fiskal.kemenkeu.go.id* bahwa kondisi perekonomian terkini di Indonesia sudah semakin membaik, seiring terkendalinya pandemi Covid-19. Hal tersebut juga dapat dilihat dari kondisi kasus harian Covid-19 yang terus menurun. Dibandingkan dengan kondisi perekonomian di tahun 2019, Kepala BKF mengatakan Indonesia adalah salah satu negara yang sudah keluar dan berada di atas kondisi pra-pandemi. Sebagai contoh, di kuartal pertama 2022 ini, capaian pertumbuhan ekonomi Indonesia sudah berada di atas rata-rata produk domestik bruto (PDB) di tahun 2019.

Kehidupan masyarakat di negara mana saja, termasuk di Indonesia, terbagi menjadi kelas-kelas sosial tertentu (Karim, 2022; Maunah, 2015; Nurfitriani, dkk., 2022; Syaifuddin, 2020; Prasetya, dkk., 2022). Lebih lanjut, Nizar (2015) memaparkan bahwa dalam kehidupan bermasyarakat selalu ada *upper class* (kelas atas), *middle class* (kelas menengah), dan *lower class* (kelas bawah). Masyarakat yang tergolong kurang mampu adalah seseorang yang punya penghasilan namun tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar hidupnya. Namun, kelas-kelas sosial tertentu bahkan status masyarakat tertentu tidak menjadi penghalang bagi masyarakat manapun untuk berwirausaha, baik itu pelajar, mahasiswa, atau masyarakat umum mempunyai peluang yang sama untuk berwirausaha (Arniati, 2017; Hastuti, dkk., 2020; Ladjar, 2021). Contohnya seperti penjual gorengan di pinggir jalan sampai pemilik retail atau toko besar atau penyedia jasa lainnya adalah golongan wirausaha.

Wirausaha merupakan gabungan kata dari wira yang berarti pahlawan atau laki-laki sedangkan usaha berarti pekerjaan untuk mencapai suatu maksud (Halim, 2019; Hamzah, 2019; Situmorang, 2019). Wirausaha adalah seseorang yang melakukan pekerjaan dengan seluruh kemampuannya seperti modal, tenaga, ide untuk mencapai keuntungan (Hakim & Prajanti, 2019; Purwanti, 2013; Sari, dkk., 2020). Dengan kata lain wirausaha adalah seseorang yang menciptakan bisnis baru dengan menanggung sebagian besar resiko dan menikmati sebagian besar imbalan.

Pemerintah juga tentu mendukung segala upaya untuk memberdayakan dan mengembangkan potensi ekonomi masyarakat termasuk UMKM dan koperasi melalui regulasi dan berbagai kebijakan dan program. Pemerintah juga mendorong agar orang tidak kesulitan untuk berwirausaha, inilah kemudahan yang diberikan pemerintah. Pemerintah juga mendorong pemberdayaan UMKM dan koperasi melalui pendekatan kluster sesuai potensi unggulan yang dimiliki wilayah atau daerah setempat melalui penyediaan *factory sharing* yang memudahkan para pelaku usaha untuk membuat produk secara bersama-sama. Ke depannya diharapkan juga para pelaku usaha mikro kecil yang memiliki produk sejenis bisa memiliki merk atau *brand* bersama sehingga bisa menjual dengan harga yang sama dan standar produk yang sama.

Menurut Menteri BUMN Erick Tohir, dalam *Antaranews.com* bahwa Indonesia membutuhkan pengusaha-pengusaha baru jika ingin perekonomian terus tumbuh secara berkelanjutan. Dilihat dari presentase jumlah pengusaha dinegara maju 10-14% daripada total penduduk sedangkan jumlah pengusaha di Indonesia baru 3,5% daripada total penduduknya. Berdasarkan riset, saat ini 70% anak muda Indonesia ingin menjadi pengusaha dan ini dinilai merupakan hal yang bagus.

Dengan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai mahasiswa kurang mampu yang berwirausaha sambil kuliah. Karena saat ini maraknya mahasiswa yang mulai terjun ke dunia wirausaha. Mahasiswa pada umumnya dibiayai oleh orangtuanya masing-masing dan seharusnya hanya tinggal fokus dalam belajar agar mendapat nilai yang bagus serta membangun relasi guna mendapatkan pekerjaan yang diimpikan kelak ketika lulus kuliah. Namun, masih banyak mahasiswa diluar sana mahasiswa yang membayar kuliah dengan keringat mereka sendiri karena faktor ekonomi dan keinginan yang kuat untuk kuliah memaksa mereka untuk berwirausaha walaupun status mereka masih kuliah. Hal inilah yang akan diteliti oleh peneliti mengenai motif, pengalaman dan makna seorang mahasiswa kurang mampu yang beriwauusaha sambil kuliah.

Ada pun beberapa penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini. Pertama, penelitian Muttaqin (2016) berjudul “Konstruksi Makna Gaya Blusukan (studi Fenomenologi Tentang Konstruksi Makna Gaya Blusukan Gubernur Joko Widodo Bagi Masyarakat Jakarta Pusat)”. Hasil penelitian menunjukan makna blusukan bagi masyarakat Jakarta Pusat adalah sebuah bentuk kepedulian pemimpin yang mau turun kebawah (turba) dan melihat langsung kondisi masyarakatnya yang membutuhkannya. Serta masyarakat jmenginginkan blusukan yang dilakukannya agar bukan sekedar pencitraan melainkan melihat, mendengar, dan meresap aspirasi dari rakyat.

Kedua, penelitian Ghilmansyah, dkk., (2022) berjudul “Fenomena Thrifting sebagai Gaya Hidup Milenial Bogor”. Hasil penelitian menunjukan makna *thrifting* bagi masyarakat milenial Bogor bermacam-macam, makna *thrifting* bagi kalangan milenial Bogor antara lain *thrifting* sebagai *passion*, *thrifting* sebagai gaya hidup, *thrifting* sebagai *habit* dalam *berfashion*, *thrifting* sebagai identitas diri, dan *thrifting* sebagai kegiatan membeli barang bekas yang murah dan mempunyai *value* yang tinggi. Dalam penelitian ini juga ditemukan alasan dan tujuan motif kalangan milenial Bogor untuk melakukan *thrifting*. Alasannya antara lain, alasan lingkungan pertemanan, alasan lingkungan kerja, alasan hobi, alasan ekonomi dan alasan pengalaman belanja baru.

Ketiga, penelitian Irayanti (2017) berjudul “Fenomena Lipstik Matte di Kalangan Mahasiswi di Kota Bandung”. Hasil penelitian ini menemukan bahwa motif utama kalangan mahasiswi menggunakan *lipstik matte* adalah untuk berhemat dalam penggunaan lipstik dan motif lainnya untuk merasakan ketahanan warnanya. Tindakan para mahasiswi dipengaruhi oleh motif-motif dalam menggunakan *lipstik matte* berdasarkan fakta bahwa memang para mahasiswi yang peneliti wawancarai dalam memaknai *lipstik matte* ini sebagian besar untuk kecantikan dirinya, atau sebagai alat penunjang penampilan mereka agar lebih menarik dan elegan. Adanya *lipstik matte* ini tidak hanya memberikan rekomendasi jenis lipstik baru saja, tetapi para mahasiswi juga bisa mendapatkan manfaat untuk kesehatan bibirnya dan menjaga kelembapan bibirnya

Ketiga penelitian di atas memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan. Perbedaan terletak fokus dan subjek penelitian. Ada pun tujuan penelitian ini mengungkap motif, pengalaman, dan makna mahasiswa kurang mampu yang berwirausaha sambil kuliah. Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi pengantar ide untuk memahami fenomena yang terjadi di masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penggunaan pendekatan kualitatif bertujuan untuk menemukan hasil penelitian secara mendalam (Karim & Hartati, 2021; Munawaroh, dkk., 2022; Ramadhania, dkk., 2022). Penelitian ini menggunakan kerangka fenomenologis Schutz yang memfokuskan pada penjelajahan konsep motif, konsep dunia sehari-hari, konsep sosial dalam sosialitasnya, serta konsep makna dan pembentukan makna dalam fenomena mahasiswa kurang mampu yang berwirausaha sambil kuliah (Adi, dkk., 2021; Indriyani, dkk., 2020).

Penelitian ini dilakukan di lingkungan kampus Fakultas Agama Islam Universitas As Syafi'iyah dan lingkungan luar kampus atau tempat usaha para mahasiswa kurang mampu di daerah Bekasi. Penelitian ini dilakukan secara bertahap, terhitung dari bulan 15 September 2022 sampai dengan 25 Oktober 2022. Teknik pengumpulan data meliputi teknik observasi, teknik wawancara, teknik rekam, dan teknik catat. Selain itu, juga digunakan teknik pustaka untuk melengkapi dan mendukung penyusunan penelitian (Karim, & Faridah, 2022; Karim & Meliasanti, 2022). Selanjutnya, data penelitian dianalisis melalui tiga kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles & Huberman, dalam Karim & Hartati, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, terungkap tiga poin utama yang menyebabkan mahasiswa kurang mampu berwirausaha sambil kuliah. Berikut peneliti paparkan tiga poin yang ditemukan.

1. Motif berwirausaha

Motif merupakan sebab yang menjadikan akibat daripada terbentuknya fenomena yang terjadi pada realitas sosial (Febrian, 2019; Mahyuddin, 2019). Motif mendorong manusia melakukan ekspektasi dan tingkah laku dalam hidup

dan beraktivitas sosial. Berkaitan dengan hasil wawancara dengan informan dapat dijelaskan motif mahasiswa kurang mampu yang berwirausaha sambil kuliah adalah sebagai berikut.

a. *Incentives*

Motif ini didapatkan oleh karena situasi atau keadaan yang berbeda dari lingkungan sekitar yang merangsang adanya tingkah laku tertentu yang juga menyebabkan seorang individu melakukan suatu tindakan. Keinginan belajar dan kebutuhan sekunder berlawanan dengan kebutuhan ekonomi keluarga menjadikan mahasiswa ini melakukan aktivitas berwirausaha. Berikut pernyataan Reza.

“Untuk membantu biaya, apa namanya, biar tidak terlalu membebankan orang tua dalam membiayai kuliah, itu salah satunya.”

Ungkapan serupa yang disampaikan Rifki.

“jadi saya mau membantu meringankan beban semesteran. Kan tahu sendiri semesteran itu kan lumayan mahal. Jadikan sedikit membantu orang tua.”

Ada pun Wawi menjelaskan hal yang kurang lebih bermotif sama.

“Ya terutama si uang jajan yang terbatas jadi berwirausaha dan nambah penghasilan untuk uang jajan kita.”

Dari pernyataan ketiga informan di atas menunjukkan keadaan beban iuran semester atau biaya kuliah itu cenderung mahal dan memerlukan usaha tambahan melihat situasi keluarga yang kurang mampu membayar biaya kuliah. Berwirasusaha perlu dilakukan agar memenuhi kebutuhan sekunder dan membantu membayar uang kuliah.

b. *Interaksi Orang Tua*

Motif ini merupakan macam-macam motif dalam psikologi sosial yang dipengaruhi dari orang tua. Dari ketiga informan menyebutkan bahwa motif berwirausaha merupakan upaya membantu ekonomi orang tua dalam kewajiban membayar iuran semester atau biaya kuliah. Dalam pandangan peneliti, terdapat motif membantu orang tua lebih utama daripada pengalaman berkuliah. Hal demikian lebih utama daripada pengalaman mencari pengalaman berwirausaha dalam konteks pembelajaran hidup atau pemuasan kebutuhan hidup secara pribadi.

Bahwasanya membantu orang tua disaat ekonomi sulit merupakan tindakan istimewa dan bernilai moralitas yang sangat baik. Seperti yang diungkapkan responden Wawi.

“Pendapat saya itu sangat luar biasa karena disaat dia tidak mampu tapi dia mempunyai keinginan untuk membantu orang tua dan mempunyai keinginan untuk sukses kedepannya.”

c. *Identifikasi*

Dilihat dari pernyataan-pernyataan informan sebelumnya, menyatakan motif-motif latar belakang serta masa lalu. Sementara dalam konteks tujuan berwirausaha antara lain motif identifikasi. Motif ini dikenal sebagai macam-macam motif dalam psikologi sosial yang terbaik sebab dalam hal ini individu berbuat sesuatu hal dengan rasa percaya diri dan cara yang baik bahwa apa yang dilakukan ialah untuk mencapai tujuan tertentu yang positif.

Dilihat dari keterangan informan sebelumnya, diperlukan latar belakang dan motif sebelumnya. Antara lain, motivasi khusus sekarang diidentifikasi sebagai bagian dari tujuan kewirausahaan. Motif ini dikenal dalam psikologi sosial sebagai motif terbaik. Hal ini karena membentuk individu percaya diri dan melakukan sesuatu dengan cara yang baik untuk mencapai tujuan positif tertentu. Seperti yang dipaparkan oleh Reza. Dia menganggap berwirausaha bagus untuk membangun mental kerja.

"Untuk menambah uang jajan dan untuk mengembangkan diri (ke arah) lebih baik."

"Kebanyakan sekarang yang sambil kuliah itu salah satunya memang bagus untuk membangun mental. Dan di zaman sekarang memang susah mengedepankan jurusan atau title kita, kita kuliah di jurusan apa, belum tentu kita dapat di jurusan tersebut. Makanya salah satunya, mahasiswa yang kuliah sambil berwirausaha itu memang sangat diperlukan"

Sementara Rifki berwirausaha dengan harapan ingin menjadi pengusaha yang sukses.

"Motivasi saya membantu orangtua dan kedepannya saya ingin menjadi pengusaha yang sukses."

Wawi justru berwirausaha dengan mengajak teman yang masih menganggur dalam artian yang belum bekerja. Wawi berharap dengan usahanya dapat membuka kesempatan kerja bagi teman-temannya.

"Pertama untuk menambah uang jajan, mengajak teman-teman yang masih menganggur dalam artian belum bekerja kita bisa mengajak Ya terutama si uang jajan yang terbatas jadi berwirausaha dan nambah penghasilan untuk uang jajan kita."

2. Pengalaman

a. Kehidupan sehari-hari

Menurut Schutz (dalam Adi, dkk., 2021; Indriyani, dkk., 2020) realitas dapat dilihat dalam dunia kehidupan sehari-hari. Bahwa realitas ini adalah dunia yang paling penting bagi manusia. Dalam kehidupan sehari-hari, ia memberi label, memproduksi, atau menghilangkan makna satu per satu, menstratifikasi makna, menggeser makna, atau memperkuat makna yang terbentuk melalui interaksi sosial. Dunia sehari-hari adalah realitas terpenting bagi manusia, memicu berbagai jenis harapan dan perilaku yang berbeda, dan juga setuju dengan pemahaman kolektif.

Ada pun berdasarkan hasil wawancara dengan informan ditarik simpulan bahwa berkuliah sambil kerja mampu meningkatkan kemampuan manajemen waktu. Ketiga informan memiliki pengalaman yang sama dalam merencanakan, membagi waktu, menjalankan kegiatan dan mengevaluasi kegiatan berwirausaha sambil kuliah. Hal tersebut seperti yang dipaparkan Reza.

"Ya gitu, pengalaman kuliah sambil bekerja memang sulit dalam mengatur waktu, justru disitulah terbentuk dan berjalan, apanamanya, sebuah usaha dan kuliah. Karena terbiasa mengatur waktu, karena terbiasa jadi sudah bisa."

Sementara Rifki berpendapat.

"Hambatannya itu banyak sekali, karena kita itu membagikan waktunya susah. Karena, kuliah itu SKS nya banyak sekali, jadi belum sempat kita menjual produk, sudah masuk mata kuliah, seperti itu."

Di sisi lain, Wawi memaparkan bahwa berwirausaha sambil kuliah memberi tantang tersendiri.

"Karena wirausaha itu ngerjainnya dimalam hari, pas gada waktu hambatan-hambatan kuliah telat atau ngga ngerjain tugas itu semua bisa dikerjakan. Iya malam itu, kalau pagi dan siang waktunya kuliahnya, jadi malamnya baru buka"

b. Tindakan Sosialitasnya

Sosialitas dikembangkan berdasarkan teori Max Weber tentang tindakan sosial (Fauzi, 2020; Gushendi, 2019; Nisa, 2020). Tindakan sosial terjadi jika suatu perbuatan diarahkan kepada orang lain sebagai partner. Berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat pada fenomena mahasiswa kurang mampu yang berwirausaha sambil kuliah memiliki beberapa tindakan sosialitas sebagai berikut.

1) Dukungan dan Bantuan Modal Berwirausaha oleh Orangtua

Berikut adalah pernyataan Reza.

"Alamdulillah, untuk keluarga hampir semuanya mendukung, salah satunya yaitu mendukung dari modal, dari doa, kebanyakannya di sini semuanya semangat untuk mengembangkan usaha yang saya jalani."

Berikut adalah pernyataan Rifki.

"Sangat mendukung, karena meringankan beban mereka juga (orang tua)."

Berikut adalah pernyataan Wawi.

"Tentu, orangtuaku sangat mendukung sekali dengan adanya usaha ini..."

2) Dukungan Teman-Teman dan Ada yang Menjadi Partner Kerja

Berikut adalah pernyataan Reza.

“Alhamdulillah ya, untuk temen-temen pada mendukung apa yang saya lakukan. Makanya itu menjadi penyemangat untuk saya menjalankan bisnis saya.”

Berikut adalah pernyataan Rifki.

“Alhamdulillah sih temen-temen mendukung, bahkan temen-temen saya juga membeli produk saya.”

Berikut adalah pernyataan Wawi.

“Justru dari lingkungan rumah ya sangat mendukung karena kita kan gak sendiri ngerjainnya, kadang suka manggil tetangga rumah untuk bantu-bantu produksi.”

3. Makna-Makna dan Pembentukan Makna

Menurut Schutz (dalam Adi, dkk., 2021; Indriyani, dkk., 2020) makna dan pembentukan makna merupakan kontribusi penting dan orisinal dalam kajian fenomenologi. Dasar pemahaman manusia adalah akal sehat, yang terbentuk dalam bahasa percakapan sehari-hari. Secara definisi, akal sehat adalah pengetahuan yang ada pada manusia dewasa yang sadar. Banyak dari pengetahuan ini diwariskan secara sosial dari manusia purba daripada dari penemuan diri. Ada pun makna yang terbentuk dari beberapa pernyataan informan mengenai subjek penelitian dapat diuraikan sebagai berikut.

- a. Kemampuan manajemen waktu dan pengalaman mahasiswa kurang mampu yang berwirausaha sambil kuliah patut diapresiasi serta dianggap memiliki mental kerja. Mahasiswa kurang mampu yang berwirausaha sambil kuliah perlu diapresiasi, karena dianggap sulit membagi waktu. Berwirausaha bagus untuk membangun mental kerja. Terutama menghadapi kenyataan bahwa pekerjaan tidak selalu berbanding lurus dengan jurusan ataupun keahlian khusus yang dipelajari di kampus. Ketika sudah berpengalaman menjadi wirausaha, begitu lulus dan dihadapkan dengan pekerjaan sudah siap dengan lebih berpengalaman.
- b. Mahasiswa kurang mampu yang menekuni wirausaha saat masih kuliah dianggap mulia karena membantu meringankan beban keuangan orangtua.
- c. Berwirausaha adalah kegiatan yang dinilai tidak bergengsi bagi sebagian mahasiswa. Bagi sebagian orang, berwirausaha dinilai tidak gengsi bagi sebagian mahasiswa. Padahal bagus untuk memenuhi kebutuhan ekonomi serta menghindari perasaan bingung menghadapi persiapan pra-kerja setelah lulus kuliah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis fenomena mahasiswa kurang mampu yang berwirausaha sambil kuliah didapatkan tiga poin utama. Pertama, terdapat motif mahasiswa kurang mampu yang berwirausaha sambil kuliah, meliputi motif *incentives*, motif interaksi orangtua, dan motif identifikasi. Kedua, adanya

pengalaman yang didapat dari mahasiswa kurang mampu yang berwirausaha sambil kuliah. Di antaranya meningkatkan kemampuan manajemen; adanya interaksi sosial serta tindakan sosial berupa dukungan dan bantuan modal berwirausaha dari orangtua; dan mendapatkan dukungan serta partner kerja. Ketiga, adanya makna yang terbentuk dari beberapa pernyataan responden mengenai subjek penelitian. Di antaranya kemampuan manajemen waktu dan pengalaman mahasiswa kurang mampu yang berwirausaha sambil kuliah patut diapresiasi serta dianggap memiliki mental kerja; mahasiswa kurang mampu yang berwirausaha sambil kuliah dianggap mulia karena mampu membantu meringankan beban ekonomi orangtua; dan berwirausaha adalah kegiatan yang dinilai tidak bergengsi bagi sebagian mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, M., Fudholi, M., & Muhtadi, R. (2021). Fenomenologi Konstruksi Sosial Pada Kiai Yang Berpolitik Praktis. *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, 7(1), 39-70.
- Alghofari, F., & Pujiyono, A. (2011). *Analisis tingkat pengangguran di Indonesia tahun 1980-2007* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Andini, U. H. (2015). *Pemberdayaan ekonomi masyarakat dari desa tertinggal menuju desa tidak tertinggal (Studi di Desa Muktiharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati)* (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Antaranews.com. (7 Februari 2022). Erick: Indonesia Butuh Pengusaha Baru Jika Ingin Tumbuh Secara Ekonomi. Diakses dari <https://www.antaranews.com/berita/2689797/erick-indonesia-butuh-pengusaha-baru-jika-ingin-tumbuh-secara-ekonomi>, pada 16 Mei 2022, pukul 20.00 WIB.
- Arniati, A. (2017). *Pengaruh Desain Pembelajaran Kewirausahaan, Status Sosial Ekonomi terhadap Sikap dan Kompetensi Wirausaha Siswa pada SMK Negeri di Kota Makassar* (Doctoral dissertation, Pascasarjana).
- Damanik, D., Panjaitan, P. D., Pardede, A. F., Muhammadin, A., Weya, I., Basmar, E., ... & Nasruddin, W. (2021). *Sistem Ekonomi Indonesia*. Yayasan Kita Menulis.
- Darise, R. I. (2022). Pertumbuhan Ekonomi. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Suatu Tinjauan Teoretis)*, 211.
- Diarma, D. H. (2022). *Analisis Potensi Ekonomi di Kabupaten Klaten dan Kabupaten Magelang* (Doctoral dissertation, UPN" Veteran Jawa Timur).
- Fauzi, M. (2020). *Dakwah dan perilaku sosial jama'ah tabligh di masjid jamik Nurul Rahman Pasean Pamekasan Madura: perspektif tindakan sosial Max Weber* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Febrian, R. (2019). *Fenomena Bonek Dalam Memperjuangkan Hak Kompetisi Persebaya* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Fiskal.kemenkeu.go.id. (9 Mei 2022). Pemulihan Ekonomi Terus Menguat di Tengah Omicron dan Gejolak Geopolitik. Diakses dari <https://fiskal.kemenkeu.go.id/publikasi/siaran-pers-detil/390>, pada 16 Mei 2022, pukul 20.30 WIB.

- Galang Putra, D. (2020). *Analisis Potensi Ekonomi di Kabupaten Kutai Kartanegara Dan Kabupaten Penajam Paser Utara Provinsi Kalimantan Timur* (Doctoral dissertation, UPN Jawa Timur).
- Ghilmansyah, R., Nursanti, S., & Utamidewi, W. (2022). Fenomena Thrifting sebagai Gaya Hidup Milenial Bogor. *Jurnal Nomosleca*, 8(1), 1-16.
- Gushendi, D. (2019). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Dalam Tinjauan Teori Tindakan Sosial Max Weber: Studi di Desa Dadapan Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Hakim, L., & Prajanti, S. D. W. (2019). Pengaruh karakteristik wirausaha, kemampuan manajerial, dan tenaga kerja terhadap keberhasilan usaha IKM. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 698-712.
- Halim, A. (2019). Pembelajaran Perspektif Al Ghazali Dan Ibnu Miskawaih. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 156-171.
- Hamzah, H. (2019). PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN BERBASIS NILAI-NILAI AL-QUR'AN. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 172-191.
- Hapsari, P. P., Hakim, A., & Noor, I. (2014). Pengaruh pertumbuhan usaha kecil menengah (UKM) terhadap pertumbuhan ekonomi daerah (studi di pemerintah kota batu). *Wacana Journal of Social and Humanity Studies*, 17(2), 88-96.
- Hastuti, P., Nurofik, A., Purnomo, A., Hasibuan, A., Aribowo, H., Faried, A. I., ... & Simarmata, J. (2020). *Kewirausahaan dan UMKM*. Yayasan Kita Menulis.
- Indriyani, P., Yusuf, E., & Ramdhani, M. (2020). Konstruksi Makna Perempuan Pergerakan. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 19(2), 238-248.
- Irayanti, B. P. (2017). *Fenomena Lipstik Matte di Kalangan Mahasiswi di Kota Bandung*. Skripsi: Universitas Pasundan Bandung.
- Karim, A. A. (2022). Identitas Lokal dan Nilai Budaya Bali dalam Kumpulan Naskah Drama Anak Bulan Kuning Karya Anom Ranuara. *Sastra dan Anak di Era Masyarakat 5.0 Mengukuhkan Karakter Nasional Berwawasan Global*, 1, 15.
- Karim, A. A., & Faridah, S. (2022). Transformasi Cerita Rakyat Ronggeng Rawagede Ke dalam Siniar Misteri Dibalik Ronggeng Karawang. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.
- Karim, A. A., & Hartati, D. (2021). Nilai-Nilai Humanisme dalam Puisi Bertema Palestina Karya Helvy Tiana Rosa. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(2), 93-101.
- Karim, A. A., & Hartati, D. (2022). Perlawanan Perempuan Bugis dalam Kumpulan Cerita Pendek Ketika Saatnya karya Darmawati Majid. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 10(1), 1-13.
- Karim, A. A., & Hartati, D. (2022). Peristiwa Literasi dalam Novel "Di Tanah Lada" Karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie dan "Merakit Kapal" Karya Shion Miura. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(4), 949-966. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i4.515>
- Karim, A. A., & Meliasanti, F. (2022). Religiositas Alam dalam Kumpulan Puisi Hujan Meminang Badai Karya Tri Astoto Kodarie. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 12(1), 63-72.

- Ladjar, M. A. B. (2021). Optimalisasi Pemahaman Mahasiswa Mata Kuliah Evaluasi Pembelajaran Penjasorkes Melalui Strategi Pembelajaran Daring. *Akademisi dan Jurusan Jitu Pembelajaran Daring*, 49.
- Mahyuddin, M. (2019). Social Climber Dan Budaya Pamer: Paradoks Gaya Hidup Masyarakat Kontemporer. *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, 2(2).
- Maunah, B. (2015). Stratifikasi Sosial dan Perjuangan Kelas dalam Perspektif Sosiologi Pendidikan. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 19-38.
- Muhlisin, N. H. (2022). *Analisis Literasi Ekonomi Syariah dan Ekosistem Halal Value Chain Terhadap Perkembangan Ekonomi Syariah Pondok Pesantren di Provinsi Lampung* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Munawaroh, S., Karim, A. A., & Setiawan, H. (2022). Senyapan dan Selip Lidah dalam Acara Debat Calon Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Karawang 2020. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2306-2315.
- Muttaqin, Z. (2016). *Konstruksi Makna Gaya Blusukan (studi Fenomenologi Tentang Konstruksi Makna Gaya Blusukan Gubernur Joko Widodo Bagi Masyarakat Jakarta Pusat)* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Nisa, K. (2020). *Tradisi Sewelasan di Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang: studi kasus pada jamaah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah dalam tinjauan teori tindakan sosial Max Weber* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Nizar, M. A. (2015). Kelas Menengah (Middle Class) dan Implikasinya bagi Perekonomian Indonesia.
- Nurfitriani, A. I., Karim, A. A., Hartati, D., & Pratiwi, W. D. (2022). Dokumentasi Sosial dalam Kumpulan Cerita Pendek# ProsaDiRumahAja. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1315-1322.
- Pangliuk, A. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penurunan Kemiskinan di Provinsi Jambi Tahun 2009-2013. *ILTIZAM Journal of Shariah Economics Research*, 2(2), 44-66.
- Paramitha, G., & Karim, A. (2022). Analisis Framing Berita Penembakan Jurnalis AS di Ukraina pada CNNIndonesia.com dan Sindonesws.com. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(5), 376-383. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6504844>
- Prasetya, L. T., Junaedi, F., & Sos, S. (2022). *Representasi Kelas Sosial Dalam Film Gundala (Studi Analisis Semiotika Roland Barthes Mengenai Kelas Sosial Pada Film Gundala Karya Joko Anwar)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Purba, B., Rahmadana, M. F., Basmar, E., Sari, D. P., Klara, A., Damanik, D., ... & Nugraha, N. A. (2021). *Ekonomi Pembangunan*. Yayasan Kita Menulis.
- Purwanti, E. (2013). Pengaruh karakteristik wirausaha, modal usaha, strategi pemasaran terhadap perkembangan UMKM di Desa Dayaan dan Kalilondo Salatiga. *Among Makarti*, 5(1).

- Ramadhania, A. D., Karim, A. A., Wardani, A. I., Ismawati, I., & Zackyan, B. C. (2022). Revitalisasi Sasakala Kaliwedi ke dalam Komik sebagai Upaya Konservasi Cerita Rakyat Karawang. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(3), 3638-3651.
- Rina, L. (2017, April). Upaya Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Pendidikan Keuangan Dalam Menciptakan Perilaku Menabung di Kalangan Mahasiswa. In *Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi dan Bisnis* (Vol. 3, No. 1).
- Sari, A. P., Anggraini, D. D., Sari, M. H. N., Gandasari, D., Siagian, V., Septarini, R. S., ... & Simarmata, J. (2020). *Kewirausahaan dan Bisnis Online*. Yayasan Kita Menulis.
- Setiawan, B. (2020). Edukasi literasi keuangan bagi mahasiswa di Kota Palembang. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 4(1), 1-8.
- Situmorang, E. M. (2019). Pengaruh Perilaku Wirausaha dan Lingkungan Usaha Terhadap Kinerja Usaha (Studi Kasus Pada UKM Kota Medan).
- Syaifuddin, S. (2020). *Analisis kelas sosial dalam Film Joker 2019: kajian filosofis melalui Teori Karl Marx* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).